

## Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Limbah Mebel sebagai Sarana Peningkatan *Soft Skill* dan *Hard Skill* Mahasiswa

Cynthia Permata Sari<sup>1\*</sup>, Nabila Aiko Larasati Ichsani<sup>1</sup>, Azizan Ananda Salviano<sup>1</sup>, Umiyah Nur  
Assadah<sup>1</sup>, Mutiara Oktavia Ramadhani<sup>1</sup>, Lathifah Nur Rohmah<sup>1</sup>, Salma Syafiqoh<sup>1</sup>, Amelia  
Yulian Sari<sup>1</sup>, Muhammad Syahrul<sup>1</sup>, Raya Falluza Arifin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

[cynthiapermata@staff.uns.ac](mailto:cynthiapermata@staff.uns.ac)\*

Received: 21/11/2025

Revised: 15/03/2026

Accepted: 25/05/2026

Copyright©2026 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the  
terms of the Creative Commons

### Abstrak

Program pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi efektif dalam menghubungkan kebutuhan pengembangan kompetensi mahasiswa dengan kebutuhan penyelesaian masalah di masyarakat. Mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki *hard skill* yang relevan dengan bidang ilmunya, tetapi juga *soft skill* seperti komunikasi, kerja tim, kepemimpinan, dan kemampuan pemecahan masalah. Perguruan tinggi sering kali belum menyediakan ruang pembelajaran yang memberi pengalaman praktis secara langsung. Melalui pendekatan *experiential learning*, program pemberdayaan masyarakat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta praktik lapangan bersama masyarakat. Keterlibatan ini memungkinkan mahasiswa menerapkan teori ke dalam konteks nyata sekaligus mengembangkan keterampilan interpersonal dan profesional.

Kata kunci: *Hard Skill*, Mahasiswa, Pemberdayaan, PPK Ormawa, *Soft Skill*

### Abstract

*Community empowerment programs are an effective strategy for linking the need to develop student competencies with the need to solve community problems. Students are required not only to have hard skills relevant to their field of study, but also soft skills such as communication, teamwork, leadership, and problem-solving. Universities often do not provide learning spaces that offer direct practical experience. Through experiential learning, community empowerment programs provide opportunities for students to engage in socialization, training, mentoring, and field practice with the community. This involvement allows students to apply theory in a real-world context while developing interpersonal and professional skills.*

Keywords: *Students, PPK Ormawa, Hard Skill, Soft Skill, Community empowerment*

## Pendahuluan

Mahasiswa merupakan bagian dari civitas akademis dalam dimensi yang luas. Mahasiswa merupakan anggota komunitas pemuda, atau dimensi sosial, yang memiliki tanggung jawab dan tantangan di masa depan sebagai generasi penerus bangsa (Yolanda et al., 2024). Peran strategis tersebut selaras dengan Tridharma Perguruan Tinggi yang merupakan tiga pilar utama dalam pendidikan tinggi sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Ayat 9 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Selain itu, menurut Pasal 1 Ayat 10 "Pengabdian kepada Masyarakat" berarti kegiatan akademik yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian ini berfungsi sebagai penghubung antara dunia akademik dan kebutuhan lapangan dalam pengembangan SDM (Jafar et al., 2024).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa dapat menjadikannya sebagai sarana meningkatkan *hard skill* maupun *soft skill*. Keterampilan *hard skill* merupakan kemampuan khusus guna melakukan suatu pekerjaan tertentu, sedangkan keterampilan *soft skill* menunjukkan kemampuan transversal seseorang meliputi kemampuan bersosialisasi, kemampuan berinteraksi, keramahan, kerjasama tim, dan sifat lain yang menjadi ciri manusia sebagai makhluk sosial (Cimatti, 2016). Untuk beradaptasi dan berkompetisi di pasar kerja yang kian kompetitif, kedua kemampuan ini sangat penting bagi lulusan perguruan tinggi (Elouaali et al., 2024). Oleh karena itu, mahasiswa harus didorong semaksimal mungkin untuk memanfaatkan pengalaman yang ditawarkan oleh kegiatan kemahasiswaan untuk meningkatkan nilainya. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian kepada masyarakat tidak hanya memberikan dampak bagi mitra desa, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kapasitas mahasiswa itu sendiri (Suyuthie et al., 2024). Selain memperkuat aspek akademik dan sosial, keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan kewirausahaan (Mariana et al., 2025).

Desa Girioto merupakan desa sentra pengrajin mebel dengan tingkat produksi limbah serbuk kayu yang tinggi. Selama ini, limbah ini diklasifikasikan sebagai limbah non-produktif dan hanya digunakan sebagai bahan bakar pabrik tahu dengan nilai jual yang relatif rendah. Berlandaskan hal tersebut melalui PPK Ormawa, Tim BEM UNS menawarkan solusi berupa inovasi limbah serbuk kayu sebagai media tanam untuk jamur tiram sekaligus pengembangan produk turunannya atau diversifikasi produk. Program ini menjadi alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi Ibu-Ibu PKK, yang mayoritas sebagai buruh pabrik dan ibu rumah tangga.

Budidaya jamur tiram dipilih karena termasuk dalam kategori jamur konsumsi (*edible mushroom*) dan jamur masuk kedalam tanaman hortikultura yang memiliki fungsi pangan, fungsi ekonomi, dan fungsi kesehatan (Untari, 2020). Pertumbuhan tangkai jamur yang menyamping disebut *Pleurotus*, *Pleurotus* tergolong saprofit yang tumbuh pada kayu dan dapat hidup pada jaringan tumbuhan berkayu yang masih hidup atau sudah mati (Rosmiah et al., 2021). Serbuk kayu jati yang tersedia di Desa Girioto memiliki banyak selulosa, karena komoditas utama mebel berasal dari kayu jati, sehingga cocok untuk dijadikan media tanam (baglog) jamur tiram (Hidayah et al., 2017). Selain itu, jamur tiram memiliki nilai gizi tinggi dengan protein sebanyak 19 – 35 % dari berat kering jamur, dan karbohidrat sebanyak 46,6 – 81,8 % selain itu jamur tiram mengandung tiamin atau vit B, Riboflavin atau vit B2, niasin, biotin, serta beberapa garam

mineral dan unsur- unsur Ca, P, Fe, Na, dan K dalam komposisi yang seimbang (Irfandi et al., 2022). Keunggulan lain, seperti tekstur lembut dan rasa menyerupai ayam, mendukung permintaan pasar yang stabil (Tranggono et al., 2021). Secara teknis, keberhasilan budidaya jamur tiram juga ditentukan oleh media tanam yang padat dan seragam sehingga memiliki kemampuan menyerap dan mempertahankan air yang lebih besar sehingga jamur tiram pada media tersebut dapat dipanen berulang kali (Fadhila et al., 2020; Rizaldi et al., 2019).

Oleh karena itu, program budidaya jamur tiram dari limbah serbuk kayu yang dilakukan oleh PPK Ormawa di Desa Girioto tidak hanya menyelesaikan masalah penggunaan limbah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menjadi tempat pembelajaran yang lengkap bagi siswa. Mahasiswa memperkuat keterampilan teknis budidaya dan manajemen usaha melalui keterlibatan langsung dalam proses seperti identifikasi masalah, pendampingan mitra, alih teknologi, dan pengembangan produk turunannya. Mahasiswa juga memperoleh *soft skill* seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Kegiatan pemberdayaan ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat bukan hanya cara untuk melaksanakan Tridharma tetapi juga sarana strategis untuk membentuk mahasiswa yang mampu, fleksibel, dan siap menghadapi tantangan saat ini di dunia kerja dan di masyarakat. Ini karena karakter program yang menuntut kerja berbasis masyarakat dan interaksi lintas disiplin.

## Metodologi Penelitian

Metode dan pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan program ini adalah metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). PRA merupakan kumpulan metode dan pendekatan yang memungkinkan masyarakat desa untuk berbagi, mengembangkan, dan menganalisis pengetahuan masyarakat tersebut terkait kondisi dan kehidupan desa. Ini memungkinkan mereka untuk membuat rencana dan bertindak atau dianggap "dari, dengan, dan oleh" masyarakat desa (Zuliyah, 2010). Aspek pelaksanaan ini sangat erat kaitannya dengan Teori Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential learning Theory*) oleh David A. Kolb 1984, yaitu sebuah pendekatan yang menekankan pada pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Teori ini memiliki fokus pada bagaimana individu belajar dari pengalaman mereka dan bagaimana pengalaman tersebut dapat diolah untuk menghasilkan pengetahuan baru (Kolb et al., 2014).

Kegiatan Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) Tim BEM Universitas Sebelas Maret dilaksanakan di Desa Girioto, Kecamatan Ngeplak, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Dilaksanakan dari bulan Juli-November 2025. Mitra utama kegiatan ini merupakan Ibu-Ibu PKK dan PKK Desa Girioto yang mayoritas berprofesi sebagai buruh pabrik. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas mitra dalam pemanfaatan limbah serbuk kayu sebagai media budidaya jamur tiram, sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi melalui pengolahan hasil budidaya jamur tiram.

Bahan yang digunakan dalam program ini mencakup limbah serbuk kayu dari industri mebel desa sebagai bahan utama pembuatan baglog, bibit jamur tiram (F2), kapur, bekatul sebagai bahan campuran media tanam, plastik PP untuk kemasan baglog, serta bahan masak untuk proses diversifikasi produk jamur tiram hasil budidaya program dilengkapi dengan bahan pendukung pengolahan produk. Peralatan yang digunakan meliputi drum sterilisasi, rak inokulasi, termohigrometer, alat pres, timbangan digital, peralatan memasak untuk pengolahan produk

turunan, perangkat digital untuk pemasaran, serta lembar evaluasi dan perangkat dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data.

Proses pelaksanaan program diawali dengan tahap persiapan yang meliputi identifikasi masalah, pembentukan kemitraan dengan pemerintah desa dan kelompok masyarakat, pembentukan kelompok budidaya jamur, serta penyusunan rencana kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan dari bulan Juli hingga Oktober 2025, dengan beberapa tahap. Tahap awal kegiatan dilakukan pada bulan Juli dengan sosialisasi program, pembentukan rumah budidaya jamur tiram, serta pelatihan pembuatan media tanam jamur tiram berbasis limbah mebel. Pada bulan Agustus kegiatan meliputi pelatihan pengemasan dan pembentukan media promosi produk seperti Abon Jamur Tiram, Steak Jamur Tiram dan Nugget Jamur Tiram sebagai produk turunannya. Selanjutnya, pada bulan September kegiatan diarahkan pada pemasaran hasil budidaya, peningkatan keterampilan branding, pendampingan promosi digital, serta pameran produk turunan jamur tiram. Puncaknya pada Oktober dilaksanakan Giriroto *Mushroom* Festival sebagai bentuk diseminasi dan promosi hasil budidaya jamur tiram kepada masyarakat luas. Setelah seluruh rangkaian berjalan, penelitian ditutup dengan tahap finalisasi berupa monitoring keberlanjutan kelompok, evaluasi kapasitas mitra, evaluasi peningkatan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa, serta penyusunan model pemberdayaan berbasis ekonomi sirkular desa.

## Hasil dan Pembahasan

Program PPK Ormawa BEM UNS dirancang bukan hanya untuk memberdayakan Ibu-Ibu PKK Desa Giriroto melalui budidaya jamur tiram berbasis limbah serbuk kayu mebel, tetapi juga sebagai sarana komprehensif untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa yang terlibat. Seluruh tahapan kegiatan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga monitoring dievaluasi secara sistematis untuk melihat hubungan langsung antara proses pemberdayaan masyarakat dengan perkembangan kompetensi mahasiswa.

Program PPK Ormawa BEM UNS di Desa Giriroto bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya Ibu-Ibu PKK, dan menghasilkan produk dari limbah serbuk kayu. Program ini juga menjadi tempat pembelajaran bagi mahasiswa. Pemberdayaan dilakukan melalui berbagai tahap yang berkesinambungan. Mayoritas Ibu-Ibu PKK Desa Giriroto tidak memiliki pengetahuan dasar tentang budidaya jamur tiram sebelum program dimulai. Pelatihan terstruktur adalah intervensi yang mengubah kondisi tersebut secara signifikan. Sehingga ibu-ibu PKK dapat memproduksi baglog secara mandiri, pelatihan diberikan melalui metode praktik langsung yang mudah dipahami guna meningkatkan pendapatan keluarga. Pelaksanaan program dilakukan dari Juli hingga Oktober 2025 melalui beberapa rangkaian kegiatan utama diantaranya;

### 1. Sosialisasi Program

Sosialisasi dilaksanakan pada 12 Juli dan 15 Juli 2025 kepada kelompok Ibu-ibu PKK Desa Giriroto berjumlah 50 orang, selaku target sasaran program. Kegiatan ini memperkenalkan konsep *zero waste*, pemanfaatan limbah mebel sebagai media tanam, serta rencana pembentukan usaha berbasis kelompok. Sosialisasi berhasil meningkatkan motivasi berwirausaha target sasaran

### 2. Pelatihan Budidaya Jamur Tiram

Pelatihan teknis budidaya jamur tiram dilaksanakan pada 26 Juli dan 12 Agustus 2025, berlokasi di rumah budidaya jamur tiram sebagai tempat budidaya sekaligus ruang penyimpanan baglog dengan didampingi mitra petani jamur. Budidaya menggunakan bahan utama serbuk kayu jati hasil limbah mebel. 50 anggota PKK menerima pelatihan budidaya yang intensif. Program dirancang tidak hanya sebagai transfer pengetahuan, tetapi sebagai *capacity building* yang terstruktur melalui pelatihan, pendampingan, praktik lapangan, hingga evaluasi hasil, dengan tahapan budidaya sebagai berikut;

Tabel 1. Langkah-langkah Budidaya Jamur Tiram Tim PPK Ormawa BEM UNS

No	Langkah	Penjelasan
1.	Pengayakan	Serbuk kayu jati dari limbah mebel diayak untuk memisahkan partikel kasar. Hasilnya menghasilkan serbuk halus agar tidak merusak plastik baglog, mampu mengikat air dengan baik, serta menghasilkan persebaran miselium lebih merata.
2.	Pencampuran Media Tanam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Serbuk kayu jati, 100 kg sebagai bahan utama</li> <li>2. Bekatul, 15 kg sebagai sumber nutrisi tambahan</li> <li>3. Kapur, 2 kg untuk menstabilkan pH (6–7)</li> <li>4. Air, untuk menjaga kelembaban 60–65%</li> </ol>
3.	Pemeraman	Selama 3-4 hari untuk memberikan kesempatan mikroorganisme bekerja dalam menguraikan senyawa kompleks yang terdapat pada media tanam
4.	Pengisian Baglog	Media dimasukkan ke plastik PP 20×30 cm, lalu dipadatkan namun tetap memungkinkan sirkulasi udara
5.	Sterilisasi	Sterilisasi dilakukan dalam drum dengan suhu $\pm 70^{\circ}\text{C}$ selama 5–8 jam untuk membunuh jamur liar atau bakteri yang mengganggu pertumbuhan jamur tiram
6.	Pendinginan	Baglog didiamkan $\pm 12$ jam hingga suhu turun menjadi $30\text{--}35^{\circ}\text{C}$ sebelum inokulasi.
7.	Inokulasi Bibit	Bibit F2 jamur tiram putih ditanam sebanyak $\pm 10\text{--}20$ g/baglog dengan memenuhi standar seperti spatula disterilkan, tangan dicuci alkohol, dan ruangan dibatasi dari debu.
8.	Inkubasi	Baglog disimpan di ruang minim cahaya dengan suhu $22\text{--}28^{\circ}\text{C}$ selama 30–40 hari hingga miselium memenuhi baglog
9.	Pemeliharaan	Setelah miselium penuh, baglog dipindahkan ke kumbung lalu disiram kabut (mist) 1–2 kali sehari, suhu dijaga $16\text{--}22^{\circ}\text{C}$ , dan kelembapan $>80\%$ .

### 3. Pelatihan Pengolahan Produk Turunan

Pelatihan pengolahan produk turunan dilaksanakan pada 16 Agustus dan 23 Agustus 2025, yang diberikan. Produk yang dikembangkan meliputi abon jamur tiram, nugget jamur tiram, dan steak jamur tiram. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam

mengolah jamur segar menjadi produk bernilai jual tinggi, hasil inisiasi dan pendampingan oleh tim.

#### 4. Pelatihan Pemasaran

Pelatihan Pemasaran dilaksanakan pada 14 September 2025. Tim bekerja sama dengan Ampyang Jawa, yang bergerak dalam bidang usaha oleh-oleh makanan khas Karangayar. Tujuannya untuk memberikan materi terkait pemasaran dan legalitas usaha, mencakup strategi branding yang baik, pembuatan identitas produk, penyusunan label, dan pengenalan dasar regulasi produksi pangan rumah tangga.

#### 5. Festival sebagai puncak kegiatan pemberdayaan

Penjualan perdana produk turunan dilakukan pada 27 September 2025 di Joglo Wiworedjan. Festival ini bekerja sama dengan UMKM Desa Girioto, dan UMKM mendapatkan pendampingan melalui workshop PT.InaMikro untuk memberi UMKM Desa Girioto pengetahuan terkait legalitas usaha. Selain itu, yayasan pengabdian masyarakat dan pemerintah kabupaten Boyolali terkait mendukung festival ini. Dengan adanya intervensi tersebut, diharapkan para pelaku usaha mikro ini tidak hanya bertahan di tengah persaingan, tetapi juga mampu berkembang dan memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Hatidah et al., 2025).

Dari sisi peningkatan kapasitas mahasiswa, program ini juga berdampak signifikan. Pengukuran *hard skill* dilakukan menggunakan metode survei yang diisi oleh tim PPK Ormawa Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UNS. Periode pengukuran dilakukan dua kali yaitu sebelum program (8-12 Juli 2025) dan setelah program (17-21 September 2025). Rata-rata keterampilan Tim Pelaksana sebelum program dilaksanakan 2,64/4,00, sedangkan setelah program dilaksanakan 3,56/4,00 yang berarti keterampilan secara keseluruhan naik secara signifikan sebesar 34,85%.

Tabel 2. *Hard skill* Tim Pelaksana PPK Ormawa BEM UNS

No	Indikator	Sebelum Pelaksanaan	Sesudah Pelaksanaan
1.	Keterampilan Teknis	2,7	3,6
2.	Keterampilan Kuantitatif dan Analitis	2,6	3,5
3.	Literasi Digital dan Teknologi	2,8	3,7
4.	Keterampilan Bahasa dan Komunikasi Teknis	2,7	3,6
5.	Manajemen dan Operasional	2,8	3,6
6.	Keterampilan Riset dan Inovasi	2,6	3,5
7.	Keterampilan Spesifik Industri	2,3	3,4

Pengukuran *soft skill* dilakukan menggunakan metode survei yang diisi oleh tim PPK Ormawa Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UNS. Periode pengukuran dilakukan dua kali yaitu sebelum program (8-12 Juli 2025) dan setelah program (17-21 September 2025). Rata-rata

keterampilan Tim Pelaksana sebelum program dilaksanakan 2,78/4,00, sedangkan setelah program dilaksanakan 3,61/4,00 yang berarti keterampilan secara keseluruhan naik secara signifikan sebesar 29,86%.

Tabel 3. *Soft skill* Tim Pelaksana PPK Ormawa BEM UNS

No	Indikator	Sebelum Pelaksanaan	Sesudah Pelaksanaan
1.	Kepemimpinan	2,7	3,5
2.	Kemampuan Bekerja Dalam Tim	3	3,7
3.	Kepedulian Sosial	3	3,5
4.	Keterampilan Berfikir Kreatif	2,8	3,5
5.	Kemampuan <i>Problem Solving</i>	2,5	3,5
6.	Kemampuan Berkomunikasi	2,7	3,6
7.	Kemampuan Berkolaborasi	2,8	3,6
8.	Kemampuan Literasi Teknologi Informasi	2,7	3,7
9.	Tingkat Penguasaan Isi Program	2,9	3,5
10.	Berpikir Analitis	3	3,7
11.	Kegigihan	2,4	3,7
12.	Tanggung Jawab	2,9	3,8

Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan melalui budidaya jamur tiram dari limbah mebel di Desa Giriroto menunjukkan bahwa intervensi yang terstruktur memberikan dampak ganda yakni dapat meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat sekaligus meningkatkan kompetensi mahasiswa. Ibu-ibu PKK yang semula tidak tahu cara menanam jamur kini dapat melakukan produksi baglog, perawatan kumbung, dan pengolahan produk turunan secara mandiri. Bahkan mereka telah berhasil menjual produk pertama mereka di festival desa. Sebaliknya, Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang tidak dapat diperoleh di kelas, seperti keterampilan teknis, manajemen, dan kepemimpinan. Hasil belajar ini diukur dengan peningkatan skor *hard skill* dan *soft skill* pada akhir program. Oleh karena itu, program PPK Ormawa BEM UNS berhasil memandirikan masyarakat dengan menciptakan cara baru untuk memanfaatkan limbah.

## Kesimpulan

Program pemberdayaan masyarakat terbukti menjadi sarana strategis dan efektif dalam meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa seperti kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat, kerjasama tim, dan manajemen pemasaran serta pemberdayaan ekonomi bagi kelompok PKK dengan memberikan pengalaman belajar yang langsung, praktis, dan berbasis pemecahan masalah, interaksi langsung dengan masyarakat mitra membuat mahasiswa tidak hanya memahami konteks sosial dan ekonomi secara faktual tetapi juga mengasah empati,

kepemimpinan, kreativitas, serta kemampuan adaptif dalam menghadapi dinamika pemberdayaan. Oleh karena itu, pembelajaran di ruang kelas semata tidak dapat menggantikan pengalaman yang luas yang diperoleh dari kegiatan pemberdayaan. Pada akhirnya, Mahasiswa yang berpartisipasi dalam program ini menjadi lebih cerdas, responsif terhadap kebutuhan masyarakat, dan memiliki keterampilan yang relevan dengan pekerjaan dan dunia kerja.

### Daftar Pustaka

- Cimatti, B. (2016). Definition, development, Assessment of Soft Skills and Their Role for the Quality of Organizations and Enterprises. *International Journal for Quality Research*, 10(1) 97–130. DOI 10.18421/IJQR10.01-05
- Elouaali, S., Hdouch, Y., & Chana, S. M. (2024). Soft skills teaching and learning in morocco: a meta analysis. *European Journal of Education Studies*, 11(2). <https://doi.org/10.46827/ejes.v11i2.5198>
- Fadhila, A. A., Darwis, W., & Berutu, A. S. (2020). Pertumbuhan Miselium pada Bibit F2 dan F3 Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus* (Jacq. Ex. Fr) kummer) dengan Penambahan Gula (Sukrosa) di Usaha Bersama Budidaya Jamur Tiram Kota Medan. *Konservasi Hayati*, 16(1), 22–29. <https://doi.org/10.33369/hayati.v16i1.11564>
- Hatidah, H., Indriani, R. A. F., Marsinah, M., & Purwanto, M. B. (2025). Etnografi Festival Kuliner Lokal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 5(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.36908/jimpa.v5i1.503>
- Hidayah, N., Elis, T., & As'di, A. (2017). Potensi Ampas Tebu Sebagai Media Tanam Jamur Tiram (*Pleurotus* sp) Potensial For Planting Media Bagasseoyster Mushroom *Pleurotus* Sp. *BIOMA (Biologi Makassar)*, 2(2)(28–38).
- Irfandi I., Hidayat T., Herkules H., & Lubis I. (2022). Pemanfaatan Limbah Serbuk Kayu Karet Sebagai Olahan Baglog Media Tanam Jamur Tiram Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 930-938. DOI: 10.30653/002.202274.191
- Jafar, Sumardi, Aziz, F., Anirwan, Buang, A., Ishak, P., Gunawan, R. N., Abasa, S., & Nasir, N. (2024). Hybrid pelatihan pengembangan soft skills dan hard skills untuk mendukung karir mahasiswa di era digital. *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 158–165.
- Kolb, D. A., Boyatzis, R. E., & Mainemelis, C. (2014). Experiential learning theory: Previous research and new directions. *Perspectives on Thinking, Learning, and Cognitive Styles*, 216, 227–247. <https://doi.org/10.4324/9781410605986-9>
- Mariana, Kamaliah, N., Rahmati, Jannah, M., Hutajulu, A. S., & Amalia, A. (2025). Peran dosen dalam mendampingi mahasiswa melaksanakan kegiatan sosial di masyarakat. *Jurdimas Alkhidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35–xx. <http://jurnal.stisalhilalsigli.ac.id/index.php/alkhidmah>
- Rizaldi, T., Raju, & Piliang, M. R. (2019). Design of filler and compactor for oyster mushroom growing medium (baglog). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 260(1), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/260/1/012031>

- Rosmiah, Aminah, I. S., Hawalid, H., & Dasir. (2021). Budidaya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) sebagai upaya perbaikan gizi dan meningkatkan pendapatan keluarga. *Altifani: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 31–35.
- Suyuthie, H., Saladin, K., Fiza, A. K., & Ryswaldi, R. (2024). Pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa UNP melalui program KKN sebagai upaya akselerasi Desa Lumindai menuju desa wisata berbasis agrowisata dan geowisata. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 11595–11599. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.38187>
- Tranggono, D., Pramitha, A. O., Sholikhah, A. M., Fandillah, G. A., Sugiharto, N. O., & Achmad, Z. A. (2021). Pemanfaatan limbah baglog jamur tiram putih menjadi briket yang bernilai ekonomis tinggi. *Jurnal Abdimas Bela Negara*, 2(1)
- Untari, A. D. (2020). Budidaya jamur tiram sebagai usaha alternatif bagi masyarakat (pelatihan di Desa Bale Kencana, Kecamatan Mancak). *Jurnal Abdikarya*, 2(1)
- Yolanda, S., Sari, S. M., & Ismail, I. (2024). Peran organisasi mahasiswa dalam membangun karakter kepemimpinan dan peningkatan soft skill. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
- Zuliyah, S. (2010). Strategi pemberdayaan masyarakat desa dalam menunjang pembangunan daerah. *Journal of Rural and Development*, 1(2), 151.